

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TB PARU PADA WARGA KELURAHAN KETELAN, KECAMATAN BANJARSARI, SURAKARTA

*The Correlation Between Sociodemographics and Knowledge of Pulmonary Tuberculosis
Among Residents of Ketelan Village, Banjarsari District, Surakarta*

Rini Budi Astuti^{1*}, Rasmaya Niruri^{1,2}, Saptono Hadi¹

¹Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Corresponding author : rini.budi.a@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kota Surakarta merupakan kota dengan kasus Tuberkulosis (TB) terbanyak keempat di Jawa Tengah. Pengetahuan masyarakat terkait TB merupakan salah satu cara mencegah penyebaran kasus TB. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan serta faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat Kelurahan Ketelan terkait TB Paru. Penelitian ini penting untuk merancang intervensi edukasi yang tepat sasaran sesuai karakteristik demografi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan metode *total sampling*. Data diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan 62% responden berusia > 45 tahun, 76% responden berjenis kelamin perempuan, 62% responden menempuh pendidikan formal > 9 tahun, 58% responden memiliki status tidak bekerja, 62% responden memiliki penghasilan diatas UMK Surakarta, 52% responden pernah mendapat informasi terkait TB Paru dan 86% responden belum pernah mengalami kontak erat dengan penderita TB Paru. Pengetahuan responden paling rendah adalah pengetahuan terkait pencegahan TB Paru dan gejala TB Paru. Hasil ini dapat menjadi dasar pentingnya pemberian informasi lebih intensif terkait pencegahan dan gejala TB Paru pada warga. Sebanyak 46% responden memiliki tingkat pengetahuan terkait TB Paru cukup. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terkait TB Paru antara lain usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paparan informasi serta pengalaman kontak erat dengan pasien TB Paru.

Kata kunci: *usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paparan informasi, kontak erat.*

ABSTRACT

Surakarta is the city with the fourth highest number of Tuberculosis (TB) cases in Central Java. Public knowledge regarding TB is one way to prevent the spread of TB cases. This study aims to determine the level of knowledge and factors that influence the knowledge of the Ketelan Village community regarding Pulmonary TB. This research is important for designing targeted educational interventions according to the demographic characteristics of the community. This study is a cross-sectional study with a total sampling method. Data were processed using univariate and bivariate analysis. The results showed that 62% of respondents were aged > 45

years, 76% of respondents were female, 62% of respondents had completed formal education > 9 years, 58% of respondents were unemployed, 62% of respondents had income above the Surakarta UMK, 52% of respondents had received information regarding Pulmonary TB and 86% of respondents had never had close contact with a Pulmonary TB patient. The respondents' knowledge was lowest regarding the prevention of Pulmonary TB and the symptoms of Pulmonary TB. These results can be the basis for the importance of providing more intensive information regarding the prevention and symptoms of Pulmonary TB to residents. A total of 46% of respondents had a fair level of knowledge regarding pulmonary TB. Factors influencing respondents' knowledge regarding pulmonary TB included age, education level, employment status, exposure to information, and experience of close contact with a pulmonary TB patient.

Keywords: *age, education, employment status, information, contact.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab utama mortalitas di seluruh dunia. Diperkirakan 25% dari populasi dunia terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*, dengan risiko 5–10% selama hidup untuk berkembang menjadi penyakit TB (Gill *et al.*, 2022). Cara penularan penyakit TB Paru sangat cepat melalui udara pada saat pasien TB Paru batuk, bersin atau berbicara (Wasalamah, Dianti & Hasymi, 2022). Menurut *World Health Organisation* (WHO), TB Paru adalah salah satu dari 10 penyebab kematian teratas. Indonesia dengan total populasi sebanyak 270 juta jiwa menduduki peringkat kedua secara global. Sekitar 845.000 orang di Indonesia menderita TB Paru dengan 92.000 orang meninggal akibat penyakit ini (Chakaya *et al.*, 2021).

Kota Surakarta merupakan kota dengan jumlah kasus TB Paru ke empat tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2023 jumlah kasus TB Paru yang ditemukan di Kota Surakarta sebanyak 2710 kasus. Jumlah ini meningkat apabila dibandingkan dengan semua kasus TB Paru yang ditemukan di tahun 2022

sebanyak 2105 kasus (Putri, Heruddin & Rachmawati, 2024). Berdasarkan pemetaan risiko penyakit TB Paru di Kota Surakarta dengan *Spatial Empirical Bayes*, kelurahan dengan nilai risiko yang paling tinggi, yaitu Jebres, Tegalharjo, Jajar, Laweyan, Sondakan, Purwosari, Mangkubumen, Penumping, Sriwedari, Ketelan, Keratonan, Timuran, dan Punggawan (Khoirunissa, 2021). Meskipun Kelurahan Ketelan termasuk dalam area berisiko tinggi TB Paru di Kota Surakarta, belum ada penelitian yang mengkaji secara komprehensif tingkat pengetahuan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah ini. Penelitian ini penting untuk merancang intervensi edukasi yang tepat sasaran sesuai karakteristik demografi masyarakat Ketelan. Penyakit TB Paru memberikan dampak bagi kualitas hidup pasien maupun bagi keluarga penderita (Suriya, 2018). Pasien dapat terganggu untuk melaksanakan kegiatan harian biasa seperti jaga anak berkebun. Dampak bagi keluarga penderita penyakit TB Paru yang tidak diobati dengan baik bisa menularkan bakteri TB Paru pada keluarganya, termasuk anak (Wowiling,

Djalil & Suranata, 2021). Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat terkait TB terhadap upaya pencegahan penularan TB Paru (Karno, Asrina & Multazam, 2022). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang atau juga dapat dikatakan sebagai hasil tahu seseorang dari indera yang dimiliki. Supaya masyarakat dapat mengetahui permasalahan kesehatan beserta dengan faktor-faktor yang menyebabkannya, masyarakat harus memiliki pengetahuan kesehatan khususnya tentang TBC yang baik (Aji & Nugroho, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat Kelurahan Ketelan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta terkait TB Paru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Ketelan yang hadir dalam kegiatan Posyandu. Penelitian ini telah mendapat persetujuan kelaikan etik dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor 2.436/XI/HEC/2025. Jumlah sampel sebanyak 50 orang diambil dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Ketelan yang hadir di Posyandu, usia ≥ 18 tahun, terliterasi dengan baik (bisa membaca dan menulis). Sementara kriteria eksklusi meliputi warga yang bertugas sebagai kader Peduli TB, tidak bersedia menjadi responden (tidak bersedia menandatangani *informed consent*). Variabel bebas yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, paparan informasi

serta kontak erat. Sedangkan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan TB Paru.

Definisi Operasional

Usia dikategorikan menjadi <45 tahun dan ≥ 45 tahun berdasarkan median usia responden. Pendidikan dikategorikan menjadi <9 tahun (tidak tamat SMP), ≥ 9 tahun (minimal tamat SMP). Penghasilan: dikategorikan berdasarkan UMK Kota Surakarta tahun 2025 sebesar Rp. 2.416.560,00. Jenis kelamin dikategorikan menjadi laki laki dan perempuan. Pekerjaan dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Paparan informasi dikategorikan berdasar pengalaman responden dalam menerima informasi terkait TB paru. Dikategorikan menjadi pernah dan belum pernah. Kontak erat dikategorikan berdasar adanya anggota keluarga dalam satu rumah yang menderita TB aktif. Kontak erat dikategorikan menjadi ada dan tidak ada. Pengetahuan dikategorikan berdasar Hal – hal yang diketahui responden sehubungan dengan TB Paru.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Pada saat pra penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan aplikasi SPSS.

Jumlah responden uji validitas dan reliabilitas sebanyak 31 responden. Item instrumen dianggap valid jika r hitung $> r$ tabel (0,456). Uji validitas Kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan.

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,691	0,456	Valid
2	0,800	0,456	Valid
3	0,717	0,456	Valid
4	0,817	0,456	Valid
5	0,822	0,456	Valid
6	0,810	0,456	Valid
7	0,718	0,456	Valid
8	0,659	0,456	Valid
9	0,853	0,456	Valid
10	0,748	0,456	Valid

Uji reliabilitas pada kuesioner ini dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji realibilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's alpha*. Hasil uji realibilitas pada kuesioner pengetahuan dengan 10 butir soal didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,772 yang berarti reliabel (Yusup, 2018).

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dan variabel yang akan diteliti dari subyek penelitian. Karakteristik yang dilihat meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, paparan informasi dan kontak erat akan dideskripsikan dalam bentuk frekuensi distribusi dan persentase. Analisis bivariat digunakan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk penelitian ini akan menggunakan analisis *Chi-Square* jika maksimal 20% sel memiliki expected count < 5. Namun, jika data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *Chi-Square* maka dilakukan uji dengan menggunakan

analisis *Fisher's Exact*. Hasil dinyatakan dinyatakan signifikan bila $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Sosiodemografi

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Persebaran karakter sosiodemografi responden dapat dilihat pada tabel 3. Sebanyak 31 responden (62%) berusia > 45 tahun dan 19 responden (38%) berusia < 45 tahun. Responden berjenis kelamin laki – laki terdapat 12 responden (24%) dan perempuan sebanyak 38 responden (76%). Responden yang menyelesaikan pendidikan formal ≤ 9 tahun terdapat 19 responden (38%) dan jumlah responden yang menyelesaikan pendidikan formal > 9 tahun terdapat 31 responden (62%). Sebanyak 21 responden (42%) bekerja dan sebanyak 29 responden (58%) tidak bekerja. Sebanyak 24 responden (48%) memiliki penghasilan di bawah UMK Surakarta dan sebanyak 26 responden (52%) memiliki penghasilan diatas UMK Surakarta. Terdapat 26 responden (52%) yang sebelumnya sudah mendapat paparan informasi terkait TB dan 24 responden (48%) yang belum pernah mendapat paparan informasi terkait TB Paru. Diantara responden yang sudah pernah mendapat paparan informasi terkait TB Paru, 7 responden mendapat informasi melalui internet dan 19 responden mendapat informasi melalui penyuluhan. Sebanyak 7 responden (14%) responden memiliki anggota keluarga dengan riwayat TB Paru, sementara 43 responden (86%) yang tidak memiliki anggota keluarga dengan riwayat TB Paru.

Hubungan Karakter Sosiodemografi terhadap Tingkat Pengetahuan TB Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan TB Paru warga Kelurahan Ketelan mayoritas adalah cukup. Responden dikategorikan pada kelompok pengetahuan baik, apabila skor jawaban benar >75% nilai keseluruhan. Pengetahuan cukup, apabila skor jawaban benar 40- 75% nilai keseluruhan. Pengetahuan kurang, apabila skor jawaban benar <40% nilai keseluruhan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terkait TB Paru dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Distribusi indikator untuk mengetahui pengetahuan responden terkait TB paru

Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah reponden yang menjawab benar	
		F	%
Penyebab	1	34	68
	2	31	62
Pencegahan	3	15	30
	6	35	70
Cara penularan	4	40	80
	5	37	74
Gejala	7	35	70
	8	15	30
Cara pemeriksaan	9	32	64
Pengobatan	10	25	50

Keterangan: TB : tuberkulosis

Responden dikategorikan pada kelompok pengetahuan baik, apabila skor jawaban benar >75% nilai keseluruhan. Pengetahuan cukup, apabila skor jawaban benar 40% - 75% nilai keseluruhan. Pengetahuan kurang, apabila skor jawaban benar <40% nilai keseluruhan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terkait TB Paru meliputi penyebab penyakit, gejala penyakit, cara pemeriksaan, bagaimana cara penularannya, bagaimana cara pencegahannya dan bagaimana cara pengobatan.

Responden memiliki pengetahuan paling tinggi mengenai cara penularan TB Paru. Hal ini diketahui dari sebanyak 40 responden (80%) menjawab benar pada pertanyaan nomor 4 dan 37 responden (74%) menjawab benar pertanyaan nomor 5. Pertanyaan nomor 4 dan 5 merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan responden terkait cara penularan TB Paru. Sementara pengetahuan responden paling rendah adalah pengetahuan terkait pencegahan TB Paru dan gejala TB Paru. Hal ini diketahui dari jawaban responden pada pertanyaan nomor 3 dan 8. Sebanyak 15 responden (30%) menjawab benar pertanyaan nomor 3 dan 8. Pertanyaan nomor 3 merupakan pertanyaan terkait pencegahan TB Paru. Pertanyaan nomor 8 merupakan pertanyaan terkait gejala pada penyakit TB Paru. Hasil ini dapat menjadi dasar bahwa diperlukan pemberian informasi lebih intensif terkait pencegahan dan gejala TB Paru pada warga di Kelurahan Ketelan.

Tabel 3. Distribusi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan warga terkait TB

Variabel independen	Tingkat pengetahuan								<i>p value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	n	%	
Usia									
≤ 45 tahun	11	22	6	13	2	4	19	38	0,036
> 45 tahun	8	16	17	34	6	12	31	62	
Jenis Kelamin									
Laki – laki	2	4	7	14	3	6	12	24	0,081
Perempuan	17	34	16	32	5	10	38	76	
Tingkat Pendidikan									
< 9 tahun	3	6	10	20	6	12	19	38	0,003
> 9 tahun	16	32	13	26	2	4	31	62	
Status Pekerjaan									
Bekerja	5	10	10	20	6	12	21	42	0,025
Tidak bekerja	14	28	13	26	2	4	29	58	
Penghasilan									
< UMK Surakarta	3	6	10	20	6	12	19	38	0,059
> UMK Surakarta	16	32	13	26	2	4	31	62	
Paparan Informasi TB									
Pernah	15	30	10	20	1	2	26	52	0,001
Belum Pernah	4	8	13	26	7	14	24	48	
Kontak erat									
Ada	2	4	5	10	0	0	7	14	0,042
Tidak ada	17	34	18	36	8	16	43	86	

Pengetahuan adalah hasil pengindraan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Fadlilah and Aryanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Lampung terkait tingkat pengetahuan tentang TB Paru yang menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (Damanik *et al.*, 2023).

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan

dapat dilihat di tabel 3 yang menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (46%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sebanyak 19 responden (38%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Semetara terdapat 8 responden (16%) memiliki tingkat pengetahuan baik

Usia berpengaruh terhadap pengetahuan terkait TB Paru. Terdapat hubungan signifikan antara usia responden (usia ≤ 45 tahun dengan > 45 tahun) terhadap pengetahuan warga ketelan terkait

TB Paru. Hal ini diketahui dari nilai $p = 0,036$ yang ada di tabel 3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Shenzhen, Cina yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terkait TB Paru (Wang *et al.*, 2021). Semakin dewasa usia seseorang, maka daya tangkap dan pengetahuan seseorang mengalami perkembangan. (Muttaqin, Samodra & Kusuma, 2023). Pada penelitian ini responden usia ≤ 45 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding usia > 45 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vericat-Ferrer *et al* (2022) yang menjelaskan bahwa responden usia ≤ 45 tahun memiliki pengetahuan lebih baik terkait TB Paru. Pada kelompok ≤ 45 tahun mayoritas responden merupakan usia produktif. Pada usia produktif terdapat banyak informasi yang diperoleh dan dikerjakan sehingga mampu menerima informasi lebih baik dibanding usia kurang produktif

Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan warga Kelurahan Ketelan terkait TB Paru. Terdapat hubungan yang signifikan antara responden dengan tingkat pendidikan formal > 9 tahun dan responden yang tingkat pendidikannya ≤ 9 tahun terhadap pengetahuan terkait TB Paru. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,003$ yang dapat dilihat di tabel 3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Ningxia, Cina yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat terkait TB Paru (Ma *et al.*, 2024). Populasi dengan tingkat pendidikan rendah lebih cenderung memiliki pengetahuan yang rendah tentang TB Paru

(Eltayeb *et al.*, 2020). Populasi dengan tingkat pendidikan yang rendah memberikan skor yang lebih rendah ketika mengisi kuesioner terkait penyebab, gejala, serta penularan dan pencegahan TB Paru (Craciun *et al.*, 2023).

Terdapat hubungan status pekerjaan (responden yang bekerja dengan yang tidak bekerja) terhadap pengetahuan terkait TB Paru. Hal ini diketahui dari nilai $p = 0,025$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Lesotho oleh Luba *et al.*, (2019) yang menjelaskan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan terkait TB Paru. Hal ini karena pengetahuan terkait TB Paru belum merata diantara seluruh lapisan masyarakat. (Hassan *et al.*, 2017). Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa pengetahuan pada warga yang bekerja lebih rendah dibanding yang tidak bekerja.

Paparan mengenai pengetahuan terkait TB paru berpengaruh terhadap pengetahuan warga Kelurahan Ketelan terkait TB Paru. Hal ini diketahui dari nilai $p = 0,001$. Hasil kuesioner menjelaskan bahwa 52% responden sudah pernah mendapatkan informasi terkait TB Paru baik melalui internet maupun dari sosialisasi yang diadakan di lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Ethiopia yang menjelaskan bahwa populasi yang memiliki akses terhadap TV, internet, radio memiliki pengetahuan terkait TB Paru yang lebih baik dibanding populasi dengan akses yang terbatas (Gelaw, 2016). Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan umum masyarakat tentang TB Paru. Media sosial dapat menjadi sarana yang kuat untuk

menyebarkan informasi tentang TB Paru (Mahmud *et al.*, 2022). Adanya penjelasan terkait TB Paru dari orang yang dipercaya (anggota keluarga, tetangga dan petugas Kesehatan) dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait TB Paru (Andriani & Sukardin, 2020).

Adanya kontak erat berpengaruh terhadap pengetahuan warga Kelurahan Ketelan terkait TB Paru. Hal ini diketahui dari nilai $p = 0,042$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Tasikmalaya yang menjelaskan bahwa adanya anggota keluarga yang menderita TB Paru mempengaruhi pengetahuan anggota keluarga lainnya terkait TB Paru (Falah *et al.*, 2025). Ketika ada salah satu anggota keluarga yang menderita TB Paru, maka anggota keluarga lain akan berupaya mendapatkan informasi terkait, gejala TB Paru, cara pencegahan supaya anggota keluarga lain tidak tertular TB Paru (Supinganto, 2022).

Jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p=0,081$) terhadap pengetahuan TB Paru. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh distribusi sampel yang tidak seimbang (76% perempuan). Hasil ini berbeda dengan penelitian Wang *et al.* (2021) yang menemukan perbedaan signifikan. Penelitian dengan sampel lebih seimbang diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini. Penghasilan juga tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p=0,059$), mendekati batas signifikansi. Hal ini mengindikasikan bahwa akses informasi kesehatan di era digital mungkin sudah tidak terbatas pada kelompok ekonomi tertentu.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *cross-sectional* memiliki keterbatasan dalam menentukan kausalitas karena data paparan dan efek diambil bersamaan dalam satu periode waktu. Oleh karena ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang komprehensif dan data yang dapat menjangkau faktor resiko dengan lebih luas.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan warga Kelurahan Ketelan terkait TB Paru mayoritas adalah cukup. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan warga Kelurahan Ketelan terkait TB Paru antara lain adalah usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paparan terkait TB paru dan pengalaman kontak erat dengan pasien TB Paru. Jenis kelamin dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan terkait TB Paru.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan Puskesmas Ketelan memberikan edukasi lebih intensif terkait TB Paru pada kelompok berisiko (usia >45 tahun, berpendidikan rendah). Setelah dilakukan edukasi, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang sudah memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada segenap petugas Kelurahan Ketelan serta Kader Posyandu Kelurahan Ketelan atas kerja

sama yang diberikan selama dilaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S.P. & Nugroho, F.S. (2023) 'Sikap Pengetahuan Masyarakat Untuk Pencegahan TBC di Puskesmas Kota Surakarta,' *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 5(2), 30-34.
<https://doi.org/10.32585/jikemb.v5i2.3687>.
- Andriani, D. & Sukardin, S. (2020) 'Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima: Knowledge and Attitudes of Families with Prevention of Transmission of Tuberculosis (TBC) in the Work Area of Puskesmas Penana'e, Bima City,' *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(3), 72-80.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.589>.
- Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., Kapata, N., Mfinanga, S., Hasnain, S.E., Katoto, P., Bulabula, A.N.H., Sam-Agudu, N.A., Nachega, J.A., Timeri, S., McHugh, T.D., Abubakar, I., Zumla, A. (2021) 'Global Tuberculosis Report 2020 – Reflections on the Global TB burden, treatment and prevention efforts,' *International Journal of Infectious Diseases*, 113, S7-S12.
<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.107>.
- Craciun, O.M., Torres M.R., Llanes, A.B., Romia-barja, M. (2023) 'Tuberculosis Knowledge, Attitudes, and Practice in Middle- and Low-Income Countries: A Systematic Review,' *Journal of Tropical Medicine*, 2023(1), 1014666.
<https://doi.org/10.1155/2023/1014666>.
- Damanik, D.H. Hartati, B., Aslidar, Manurung, C.N.A., Nisa, E.Z. (2023) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberculosis Paru Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kampung Baru Kota Tanjung Balai,' *JONS: Journal of Nursing*, 1(1), 1-4.
- Eltayeb, D., Pietersen, E., Engel, M., Abdullahi, L. (2020) 'Factors associated with tuberculosis diagnosis and treatment delays in Middle East and North Africa: a systematic review,' *Eastern Mediterranean Health Journal = La Revue De Sante De La Mediterranee Orientale = Al-Majallah Al-Sihhiyah Li-Sharq Al-Mutawassit*, 26(4), 477-486.
<https://doi.org/10.26719/2020.26.4.477>.
- Fadlilah, S. & Aryanto, E. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan TB Paru dan Dukungan Sosial Pasien RS Khusus Paru Respira,' *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 168.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1804>.
- Gelaw, S.M. (2016) 'Socioeconomic Factors Associated with Knowledge on Tuberculosis among Adults in Ethiopia,' *Tuberculosis Research and Treatment*, 2016(1), 6207457.
<https://doi.org/10.1155/2016/6207457>.
- Gill, C.M., Dolan, L., Piggott, L.M., McLaughlin, A.M. (2022) 'New developments in tuberculosis diagnosis and treatment,' *Breathe*, 18(1), 210149.
<https://doi.org/10.1183/20734735.0149-2021>.
- Hassan, A.O. Olukolade, R., Ogbuji, Q.C., Afolabi, S., Okwuonye, L.C., Kusimo, O.C., Osho, J.A., Oshinowo, K.A.,

- Ladipo, O.A. (2017) 'Knowledge about Tuberculosis: A Precursor to Effective TB Control—Findings from a Follow-Up National KAP Study on Tuberculosis among Nigerians,' *Tuberculosis Research and Treatment*, 2017(1), 6309092. <https://doi.org/10.1155/2017/6309092>.
- Karno, Y.M., Asrina, A. & Multazam, A.M. (2022) 'Pengetahuan Masyarakat dan Pencegahan Penularan TB Paru Kontak Serumah di Kabupaten Gowa,' *Journal of Muslim Community Health*, 3(4), 16–23. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1171>.
- Khoirunissa, H.A. (2021) 'Pemetaan Risiko Penyakit Tuberkulosis (TBC) di Kota Surakarta dengan Spatial Empirical Bayes,' *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(2), 78–84. <https://doi.org/10.13057/ijas.v3i2.41282>.
- Luba, T.R. Tang, S., liu. Q., Gebremedhin, S.A., Kisasi, M.D., Feng, Z. (2019) 'Knowledge, attitude and associated factors towards tuberculosis in Lesotho: a population based study,' *BMC Infectious Diseases*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.1186/s12879-019-3688-x>.
- Ma, N., Zhang, L., Chen, L., Yu, J., Chen, Y., Zhao, Y. (2024) 'Demographic and socioeconomic disparity in knowledge, attitude, and practice towards tuberculosis in Northwest, China: evidence from multilevel model study,' *BMC Health Services Research*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11336-x>.
- Mahmud, S. Mohsin, M., Irfan, S.H., Mueyed, A., Islam, A. (2022) 'Knowledge, attitude, practices, and determinants of them toward tuberculosis among social media users in Bangladesh: A cross-sectional study,' *PLOS ONE*, 17(10), 0275344. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275344>.
- Muttaqin, C.D., Samodra, G. & Kusuma, K.I. (2023) 'The Relationship of Sociodemographic Factors to The Level of Knowledge, Perceptions, and Attitudes of The Community About Pulmonary TB Disease in Barlingmascakeb, Central Java,' *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), 166–177. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v20i2.23307>.
- Putri, M.N., Heruddin & Rachmawati, D.A. (2024) 'Gambaran Upaya Penanggulangan Tuberkulosis Di Kota Surakarta,' *Journal of Tropical Medicine & Public Health*, 2(1), 6–10.
- Supinganto, A. (2022) 'Home contact support in prevention of transmission of tuberculosis in west Lombok based on the theory of the health belief model,' *Gaceta Médica de Caracas*, 130(Supl. 5). <https://doi.org/10.47307/GMC.2022.130.s5.3>.
- Suriya, M. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru Di Rumah Sakit Khusus Paru Lubuk Alung Sumatera Barat,' *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i1.476>.
- Vericat-Ferrer, M., Ayala, A., Ncogo, P., Eyene-Acuresila, J., García, B., Benito, A., Romay-Barja, M., Vericat-Ferrer, M., Ayala, A., Ncogo, P., Eyene-Acuresila, J., García, B., Benito, A., & Romay-Barja, M. (2022) 'Knowledge, Attitudes, and Stigma: The Perceptions of Tuberculosis in Equatorial Guinea,' *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8227.

- <https://doi.org/10.3390/ijerph19148227>
- Wang, Y. Gan, Y., Zhang, J., Mei, J., Feng, J., Lu, Z., Shen, X., Zhao, M., Guo, Y., Yuan, Q. (2021) 'Analysis of The Current Status And Associated Factors of Tuberculosis Knowledge, Attitudes, And Practices Among Elderly People In Shenzhen: Across-Sectional Study,' *BMC Public Health*, 21(1), 1163. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11240-7>.
- Wasalamah, B., Dianti, F.E. & Hasymi, Y. (2022) 'Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pengawasan Menelan Obat Pasien Tuberculosis,' *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 16(2), 84–92. <https://doi.org/10.36051/jiki.v16i2.198>
- Wowiling, S., Djalil, R.H. & Suranata, F.M. (2021) 'Pengaruh Edukasi Tentang Penyakit Tb Paru Terhadap Sikap Penerimaan Anggota Keluarga yang Menderita TB Paru di Poliklinik TB DOTS (Directly Observed Treatment Short-Course) RSU GMIM Pancaran Kasih Manado,' *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(1), 78–102. <https://doi.org/10.57214/jka.v5i1.201>.
- Yusup, F. (2018) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,' *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.